

Strategi Usaha Produksi Air Legen Terhadap Peningkatan

Pendapatan Masyarakat Desa Paciran Lamongan

Suyitno^{1*}, Nurul Mustafa^{2*}

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan, 62291, Jawa Timur, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan, 62291, Jawa Timur, Indonesia.

Abstract

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesejahteraan masyarakat desa paciran dengan menjalankan usaha produksi air legen atau air lontar. **Metode:** Penelitian ini di rancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sampel diambil secara sebagian yaitu 15 pelaku usaha produksi air legen/lontar di desa paciran. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi secara langsung kepada para pelaku usaha produksi air legen tersebut. **Hasil:** Hasil Penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah Sebagian besar pelaku usaha tidak mempunyai strategi khusus yang dilakukan untuk produksi air legen, hanya saja informan mengandalkan alam atau musim, kalau pada musim kemarau biasanya menghasilkan bnyak bahan baku atau air legen yg di hasilkan melimpah dan produksi semakin banyak. Sedangkan saat musim penghujan biasanya menghasilkan sedikit air legen dan produksi akan sedikit, tetapi saat itu pula banyak waktu informan untuk bertani dan berternak untuk menambah pemasukan penghasilan.

Kata Kunci: Strategi Usaha Produksi, Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Article Info

Affiliation:

Program Studi Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Muhammadiyah Paciran,
Lamongan, Jawa Timur,
Indonesia.

*Correspondence:

E-mail address:

yitnomasdar@gmail.com,

nurul.tofa88@gmail.com

Article History:

Received: 10 Januari 2017

Accepted: 20 Agustus 2017

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, kita sebagai penduduknya harus mampu mengolah dan menjaga agar kekayaan tersebut tidak hilang begitu saja. Begitu juga potensi budaya yang unik, kita pun sebagai masyarakat paciran harus mampu menjaga dan melestarikannya seperti makanan/minuman yang saya akan teliti. Desa paciran merupakan desa dan sekaligus kecamatan yang ada di bagian paling utara kabupaten lamongan provinsi jawa timur, sektor industri produksi air legen sudah lama berkembang, dimana perkembangan usaha tersebut sudah banyak masyarakat mengenal produk-produk makanan/jajanan khas desa paciran yang telah dipasarkan dan di kenal luas di kota-kota tetangga.

Pengelolaan industri air legen di Desa paciran dimana bentuk industri yang dikelola secara tradisional/*home industry*. Menggunakan teknik tradisional yang dapat menghasilkan air legen dari pohon cemat/siwalan. Adapun jenis produksi air legen yang dihasilkan ialah gula dan juro yang digunakan sebagai pemanis asli makanan tradisional khas paciran seperti, jumbrek dan minuman khas paciran yakni dawet siwalan yang namanya tersebut sudah sangat dikenal oleh masyarakat setempat dan luar kota dan juga masih banyak juga jajanan-jajanan lainnya yang berbahan dari gula jawa dan juro.

Proses pembuatan air legen sendiri sangat tradisional dari proses penggantian bunga pohon cemat, proses perendaman bunga pohon cemat beberapa hari, pengirisan bunga pohon cemat agar air legen dapat keluar dari bunganya. Kecamatan paciran kabupaten lamongan merupakan salah satu pengerajin atau produsen gula jawa dan juro di kabupaten lamongan, hasil perkebunan pohon cemat yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi mendorong masyarakatnya untuk mengelola hasil perkebunan pohon cemat yakni air legen yang akan diolah menjadi gula jawa dan juro (sirup pemanis asli).

Menurut (Rusmiati *et al* 2011) Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas maupun kontinuitas produksi air legen yang dihasilkan masih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh produsen air legen tidak bisa maksimal. Akan tetapi produsen yang mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi dan memiliki strategi dalam mengusahakan agroindustri air legen akan mampu bertahan dan bahkan dapat meningkatkan pendapatan dan skala usaha. Sebagai barang konsumsi, maka air legen mempunyai peran dalam sistem pangan manusia. Selain sebagai penyedia rasa manis, olahan air legen juga merupakan salah satu pemasok kalori, oleh karena itu olahan air legen banyak di butuhkan oleh manusia untuk di konsumsi.

Adapun tujuan memproduksi dan memperdagangkan barang-barang hasil usaha industri adalah untuk membantu dan meningkatkan nilai pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejalan dengan terjadinya perkembangan ekonomi, tujuan-tujuan perusahaan industri turut pula mengalami pergeseran, “tujuan perusahaan yang awalnya hanya terpusat kepada berusaha untuk mencapai keuntungan pasar yang sebesar-besarnya, namun saat ini telah meluas bertambah dengan tujuan ekonomi lainnya yang berhubungan dengan organisasi perusahaan yang berkembang di dalam perekonomian”(Teguh, 2010) dalam (Hajar, 2015:01).

Menurut (Assauri 1980:7) Menyatakan bahwa Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill. Menurut (Hajar 2015:01) Menunjukkan bahwa, Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

Menurut (Sukirno 2011:37) dalam (Hajar 2015) Menunjukkan bahwa, Pembentukan Usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui usaha industri diharapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkreatifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model-model atau barang yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif dan kreasi, baik berupa makanan ataupun benda.

Menurut pemikiran (Rosydi 2006:100-101) dalam (Fahmi *et al* 2014) menunjukkan bahwa, pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen, dan pembayaran transfer.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut (Diningrat 1999:58) dalam (Fahmi *et al* 2014) menunjukkan bahwa, dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi kepada peningkatan

kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikutsertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk dinikmati oleh masyarakat secara berkesinambungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Strategi dan Usaha Industri

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai sesuatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut (Teguh 2010:4) dalam (Hajar 2015) Menunjukkan bahwa, Usaha industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Dan di tegaskan lagi oleh Sukirno (2011:37) dalam Hajar (2015) menunjukkan bahwa, Usaha merupakan salah satu dari bidang garapan profesi pekerjaan sosial yang paling muda yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, guna mencukupi kebutuhan ekonomi di dalam kehidupan. Pekerjaan sosial dalam bidang usaha didefinisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani seluruh kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan untuk memelihara adaptasi (penyesuaian) secara optimal antara individu dengan lingkungannya. Pengertian usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya.

Menurut Hasibuan dalam Teguh (2010:4) dalam Hajar (2015) menunjukkan bahwa, Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Menurut Kuncoro (2007:167) dalam Hajar (2015) Dalam sebuah industri, pasti ditemukan adanya analisis industri yaitu sebuah upaya dalam rangka memanfaatkan peluang berbagai macam bisnis dan mengidentifikasi berbagai macam cara untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis itu yang bersifat jangka panjang. Analisis industri bertujuan untuk meramalkan sejumlah perilaku para pesaing dalam sebuah industri, baik yang bersifat lama

maupun baru, serta pengaruh yang ditimbulkan dari sejumlah pembangunan industri dan perkembangan pada industri yang berhubungan.

2.2 Definisi Produksi

Assauri (1980:7) dalam Yasin (2016) Menunjukkan bahwa Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill. Dan di perkuat oleh Partadireja (1985:21) dalam Yasin (2016) produksi adalah segala bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang melalui pertukaran. Sedangkan menurut Sumarti (1987:60) dalam Napitupulu (2018) menunjukkan bahwa, produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

Adapun pengertian produksi menurut Sukirno (2002:193) dalam Napitupulu (2018) menunjukkan bahwa, produksi adalah hasil akhir proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.

2.2.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi

Daniel (2004:50) dalam Hajar (2015) menunjukkan bahwa, Produksi Usaha sangat di pengaruhi pada besar kecilnya jenis usaha, teknologi yang digunakan, intensitas penggunaan tenaga kerja atau modal. Maka Proses produksi terdapat berbagai faktor yaitu terdiri empat komponen adalah: Tanah, Modal, Tenaga kerja dan Skil.

Masing-masing faktor diatas mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. Sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan. Sa'id dan Intan (2004:66-70) dalam Hajar (2015:13) menunjukkan bahwa, Faktor produksi juga dapat dipengaruhi oleh musiman, bervariasi dalam jumlah nilai, wilayah produksi tersebar dan biaya produksi yang berbeda setiap daerah produksi, karena ada daerah yang memproduksi efisien dan ada yang tidak efisien untuk suatu komoditi tertentu, dilanjutkan bahwa. Upaya itu perlu melihat pengaruh permintaan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan berimplikasi kepada peningkatan volume penjualan dan pada gilirannya merangsang peningkatan volume produksi.

Faktor dalam proses produksi, penulis mengkaitkan dengan usaha industri legem seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan skil. Akan tetapi ada pendapat sebenarnya tidak perlu jadi masalah, yaitu tanah merupakan faktor kunci usaha, tanpa tanah mustahil usaha dapat dilakukan, disamping itu modal juga menjadi sumber mutlak yang diperlukan dalam usaha produk guna untuk

meningkatkan nilai produksi, tanpa modal sudah pasti usaha tidak bisa dilakukan, tetapi dalam usaha ini tenaga kerja dapat menjadi modal karena dalam usaha ini menggunakan sumberdaya alam yang akan dikelola menjadi produk. sedangkan tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap nilai produksi dimana jumlah tenaga kerja adalah untuk pengelolaan besarnya skala usaha dan skil yang memberi motivasi terhadap pertumbuhan kualitas dan kuantitas produksi.

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha. Menurut (Sukirno 2011:376) dalam (Hajar 2015:14) menunjukkan bahwa, Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.

Adapun juga menurut (Firdaus 2009:10-16) dalam (Hajar 2015:15) menunjukkan bahwa, Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Dalam manajemen modal dikaitkan dengan keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi. Terlepas dari perbedaan tersebut ada dua tipe modal yaitu: Modal adalah modal berasal dari luar usaha yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu lamanya, contoh seperti pinjaman. Modal sendiri ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal dapat berasal dari pendapatan usaha (keuntungan) Perusahaan.

Menurut (Rihardi dan Hartono 2003:46-47) dalam (Hajar 2015:15) menunjukkan bahwa, Perorganisasian modal merupakan penyusunan anggaran yang digunakan dalam usaha Perajin Kerupuk. Pengorganisasian modal bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan mulai dari persiapan hingga usaha berjalan dan menghasilkan produk. Penyusunan anggaran akan mempermudah Pengrajin Kerupuk atau pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan. Namun modal digunakan ketika memulai usaha dan saat usaha berjalan. Modal yang digunakan saat memulai usaha disebut modal awal (investasi), sedangkan modal yang digunakan saat usaha berlasung disebut sebagai biaya operasional produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis, namun modal menjadi sumber yang harus digunakan, seperti jumlah modal kerja yang dimiliki sangat menentukan skala usaha.

Menurut (Lewis dalam Sukrino 2006:197) menunjukkan bahwa, negara berkembang terdapat tenaga kerja yang lebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal dan keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas. Dilanjutkan bahwa, kelebihan tenaga kerja tersebut merupakan pengangguran terselubung yang dapat dialihkan dan digunakan sektor lain tanpa mengurangi produksi, dengan demikian dapat kita dilihat bahwa hambatan pembangunan yang terutama adalah kekurangan modal dan kekayaan alam terbatas. Sa'id dan Intan 2004:44) dalam (Hajar 2015) menunjukkan bahwa, Tenaga kerja perlu kita ketahui dimana dari segi kuantitas, tenaga kerja bukanlah suatu hal yang sulit, untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik dan bertanggung jawab, diperlukan proses seleksi agar tenaga kerja memiliki jalur karir sendiri. Dalam proses seleksi tenaga kerja, perlu diperhatikan beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman, keterampilan, kondisi fisik, dan jenis kelamin. Pengelolaan tenaga kerja juga perlu diperhatikan dengan jumlah karena kekurangan tenaga kerja dari segi jumlah akan dapat menghambat proses produksi sesuai dengan yang di rencanakan. Dilanjutkan bahwa. Sedangkan mutu tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat penting untuk menjamin agar penempatan tenaga kerja yang direkrut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan.

Melihat tenaga kerja ini, perlunya proses seleksi dalam hal perilaku dan pengetahuannya, dan pengelolaan tenaga kerja juga perlu memperhatikan kuantitas atau jumlah tenaga kerja agar dapat menciptakan produksi yang seimbang dalam menentukan permintaan terhadap konsumen.

2.3 Definisi Manajemen, Manajemen Produksi

Menurut (Handako 2003:3) dalam (Gusnita 2014), menunjukkan bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumberdaya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Assauri (2008:18) dalam Gusnita (2014) menunjukkan bahwa, Manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Dijelaskan lebih lanjut oleh Assauri (2008:19) dalam Gusnita (2014) menunjukkan bahwa, manajemen produksi dan operasi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan tercakup semua kegiatan atau menciptakan atau aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang jasa itu.

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengolahan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan

secara optimal di dalam produksi dalam rangka menciptakan dan menambah nilai atau kegunaan suatu produk atau jasa.

2.4 Definisi Peningkatan Pendapatan dan Pendapatan Masyarakat

Pengertian peningkatan secara Epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya. proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan di bidang pendidikan meneltri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha *home industri*.

Pengertian pendapatan, Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya),. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang di nilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sedangkan menurut (Winardi 2000:8) dalam (Zulkifli 2012) menunjukkan bahwa, pendapatan adalah sumber dana untuk pengeluaran, pengeluaran utama ditujukan untuk kebutuhan konsumsi sisanya ditabungkan atau di investasikan. berapa besar dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi tergantung pada pendapatan itu sendiri.

Menurut (Sukri 2015:38) dalam (fatah 2010) pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi menurut peneliti bahwa peningkatan pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau balas jasa yang meningkat dalam pendapatan masyarakat dan menaikkan taraf hidup masyarakat tersebut.

2.5 Fungsi Produksi

Seperti yang disebutkan pada pengertian produksi di atas, fungsi dari kegiatan produksi adalah untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Menciptakan nilai guna, Proses produksi berfungsi untuk menciptakan nilai guna suatu barang. Suatu bahan baku yang tadinya tidak mempunyai nilai guna kemudian diproses sehingga memiliki nilai guna. Menambah nilai guna, Proses produksi juga dapat menambah nilai guna suatu barang yang awalnya telah mempunyai kegunaan tertentu sehingga memiliki nilai guna tambahan. Proses ini dapat menghilangkan fungsi awal suatu barang menjadi fungsi yang baru.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Gambaran Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2007:215) dalam (Azhari 2018) menunjukkan bahwa, Obyek penelitian dapat di nyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. Selanjutnya menurut

{Sugiono 2008) dalam (Azhari 2018) menunjukkan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dari penelitian ini adalah usaha produksi air legen terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa paciran kecamatan Paciran kab. Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (sugiyono, 2005).

Menurut Sugiyono (2010) dalam bukunya mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian tersebut maka populasi yang saya ambil disini adalah seluruh konsumen Damar Photo Blimbing Paciran Lamongan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan (2003:42) dalam Baharuddur (2012) menunjukkan bahwa, metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat di kumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*. Selanjutnya menurut Arikunto (2003:136) dalam Baharuddur (2012), menunjukkan bahwa, metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang di maksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Studi Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu:

Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tetapkan. Sudijono (1996:82) dalam Bahaddur (2012) menunjukkan bahwa, ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, di antaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa di ulang dan di arahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara di gunakan untuk mengungkapkan data tentang

bentuk, produksi air legen, manfaat produksi usaha air legen terhadap pendapatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi air legen.

Di lihat dari pendapat diatas dapat kita simpulkan pada penelitian ini data yang diperoleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pemilik usaha produksi air legen berupa informasi yang relevan dengan penelitian melalui wawancara langsung. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa teknik observasi dan wawancara mendalam yang digunakan untuk mengetahui proses produksi air legen dan apakah usaha produksi air legen dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa paciran kec. Paciran kab. Lamongan.

Tujuan dilakukan wawancara secara informal adalah agar peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan namun peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang pokok-pokok pikiran peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti juga menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur adalah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaiannya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak baku.

Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:206) menyatakan bahwa, metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dan di jelaskan lebih lanjut oleh Nawawi (2005:133) dalam bahaddur (2012) menunjukkan bahwa, studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari pelaku usaha produksi dalam tahapan proses produksi berjalan.

Metode observasi

Metode obsevasi merupakan pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan dan penelitan terhadap keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan menggunakan scope observasi secara tegas sesuai dengan tujuan peneliti.

Menurut Riduwan (2004) menyatakan bahwa, observasi adalah Teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Studi Kepustakaan (*library research*)

Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan data jenis

kualitatif, yaitu data kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau dalam bentuk uraian. Beberapa data mengenai proses usaha produksi dan pendapatan masyarakat.

Arikunto (2002:136) menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Patton (2001:103) dalam (Azhari 2018) menunjukkan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Dan dijelaskan lebih lanjut oleh Bungin (2003:70) dalam Azhari (2018) menunjukkan bahwa, Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatanperhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teksnaratif. Penyajiannya juga dapatberbentukmatrik, diagram, tabel dan bagan.

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan

kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian inianalisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah di analisis, dijelaskan dan di maknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah di dapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang di dukung dengan studi dokumentasi.

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Desa Paciran

Kondisi Geografis

Kecamatan paciran mempunyai kondisi geografis yang bisa dikatakn sangat unik dengan keberagamannya yang dienuhi dengan perbukitan dan panorama laut yang hampir membentang sepanjang kecamatan. Walaupun didomonasi dengan ladang dan perbukitan tetapi masih terdapat pula sedikit persawahan yang menghiasi daerah sekitar desa sumur gayam dan paciran. Secara presentase di jelaskan di Website Kabupaten Lamongan kalau kecamatan paciran terdiri dari datar/dataran seluas 66%, Sedangkan lereng/perbukitan seluas 19% dan perbukitan/pegunungan seluas 15%. Mengenai batas-batas wilayahnya, paciran berbatasan langsung dengan laut jawa disebelah utara. Di timur paciran, Kecamatan panceng Kabupaten gresik berhadapan langsung dengan wilayah Kecamatan paciran, bahkan ada sebagian desa dari Kabupaten Gresik yang masuk jauh kedalam kawasan Kecamatan paciran. Disebelah selatan “jaran jenggo” dan kentrung” yakni kecamatan solokuro menjadi batas akhir kecamatan paciran. Sedangkan disebelah barat, kecamatan brondong menjadi batas wilayah akhir Kecamatan.

Kecamatan Paciran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Wilayah Kabupaten Lamongan yang berada di belahan Utara Ibu Kota Kabupaten Lamongan dengan jarak ± 43 Km. yang terdiri dari 16 Desa 1 Kelurahan, 34 Dusun, 95 RW, 379 RT. Luas Wilayah Kecamatan Paciran 61,304 Km² terletak pada ketinggian 2 M di atas permukaan air laut.

Kondisi Kependudukan

Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Paciran sebanyak 90.604 (sembilan puluh ribu enam ratus empat) Jiwa, terdiri dari Laki-laki sebesar 45.514 (empat puluh lima ribulima ratus empat belas) Jiwa, Perempuan : 45.090 (empat puluh lima ribu sembilan puluh) Jiwa dan 24.869

(dua puluh empat ribu delapan ratus enam puluh sembilan) KK, yang tersebar di 17 (Tujuh Belas) Desa atau Kelurahan dengan rincian, sbb :

Tabel 1 Kondisi Kependudukan

no	desa/kelurahan	jumlah kk	jumlah jiwa		jumlah jiwa keseluruhan
			LK	PR	
{ 1	2	3	4	5	6
21	Blimbing	5.247	8.348	8.397	16.745
22	Kandangsemangkon	1.627	4.347	4.455	8.802
33	Paciran	3.747	7.301	7.309	14.61
44	Sumurgayam	1.026	1.635	1.638	3.273
55	Sendangagung	1.84	3.381	3.215	6.596
66	Sendangduwur	472	965	948	1.913
77	Tunggul	1.403	2.414	2.226	4.64
88	Kranji	1.738	3.236	3.292	6.528
99	Drajat	532	80	935	1.915
110	Banjarwati	1.942	2.987	3.004	5.991
111	Kemantren	1.486	2.624	2.546	5.17
112	Sidokelar	633	957	908	1.865
113	Tlogosadang	455	911	825	1.736
114	Paloh	395	886	760	1.646
115	Weru	1.32	2.45	2.471	4.921
116	Sidokumpul	580	1.247	1.24	2.487
117	Warulor	426	845	921	1.766
jumlah		24.869	45.514	45.09	90.604

Sumber: Data websitelamongan.com

Kondisi Pemerintahan

Kondisi Pemerintahan Tingkat Kecamatan Paciran dalam Penyelenggaraan Pemerintahan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas/ Badan/ Kantor dan Lintas Sektorial serta Petugas Fungsional, antara lain: MUSPIKA (Camat Paciran, Dan Ramil 0812/17, Kapolsek Paciran), UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Paciran, UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Paciran, UPT Dinas Peternakan dan Keswan yang membawahi 4 (empat) Kecamatan Yaitu Paciran, Brondong, Laren dan Solokuro, UPT Puskesmas Paciran Kecamatan Paciran, UPT Puskesmas Tlogosadang Kecamatan Paciran , UPT Badan Pemberdayaan Perempuan & Keluarga Berencana Kecamatan Paciran, KSK (Mantri Statistik), Kantor PU Binamarga Kecamatan Paciran, Kantor Urusan Agama Kecamatan Paciran, Unit Bank Daerah Kranji di Banjarwati, Unit Bank Daerah di Blimbing, BRI Unit Paciran I, BRI Unit Paciran II , BRI Unit Paciran III, Bank Jatim Kantor Kas Kranj, PLN UPJ Brondong di Paciran, Kantor Pegadaian Blimbing, Kantor Pegadaian Kranji, Kantor PDAM Blimbing.

Kecamatan Paciran terdiri dari 16 Desa dan 1 Kelurahan yang masing-masing Desa/Kelurahan di Pimpin oleh seorang Kepala Desa/Lurah secara Definitif, sedang untuk menjalankan Tugas Penyelenggaraan Pemerintahan Kepala Desa/Lurah dibantu oleh Perangkat Desa/Kelurahan.

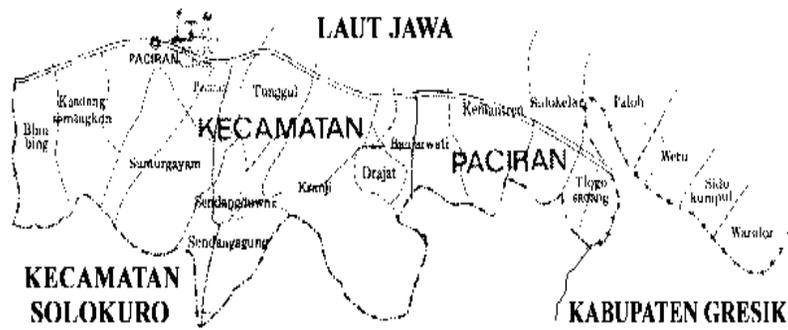
Kondisi infrastruktur

Di Kecamatan Paciran terdapat Jalan Poros Desa sepanjang 20.610 M yang menghubungkan Desa satu dengan Desa yang lain. Jalan Poros Desa yang dibangun dari Dana JAPORDES dan ADD sepanjang 14.048 M dalam kondisi baik, sedangkan sisanya sepanjang 6.562 M sangat diperlukan perhatian khusus untuk mendapatkan bantuan baik dari APBD Kabupaten Lamongan, Propinsi maupun dari Pemerintah Pusat, sebagaimana daftar berikut:

Tabel 2 Kondisi infrastruktur kecamatan paciran

No	Ruas Jalan dan		Keadaan Jalan (meter)		
	Lokasi Desa	Volume	Baik	rusak	Ket
1	Paciran	1	1	0	
2	Kranji	2.898	1.498	1.4	
3	Weru	1.5	1.5	0	
4	Sendangduwur	500	500	0	
5	Tunggul	1	200	800	
6	Sidokumpul	500	300	200	
7	Drajat	1.4	350	1.05	
8	Tlogosadang	2.05	1.85	200	

9	Sendangagung	1	800	200
10	Sumurgayam	3.2	2.61	590
11	Banjarwati	600	325	275
12	Kemantren	1.162	515	647
13	Sidokelar	500	500	0
14	Kandangsemangkon	800	300	500
15	Paloh	1.5	1	500
16	Warulor	1	800	200



Gambar 3
Peta Kecamatan Paciran

4.2 Karakteristik Responden

Analisis dilakukan atas tanggapan dari informan terhadap daftar wawan cara yang ditanyakan. Item pertanyaan yang ditanyakan terdiri dari 9 pertanyaan terstruktur dan dapat dilihat di dalam lampiran X. Karakteristik dari informan yang merupakan 15 pelaku usaha industri produksi air legen yang berada di desa paciran kecamatan paciran lamongan. Dalam penelitian ini karakteristik informan dibedakan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, lama berusaha dan pendapatan perhari. Semua informan cenderung berjenis laki-laki.tetapi terkadang ibu istri bapak informan membantu menjawab pertanyaan yang saya tanyakan. Berikut ini tabel 3 mengenai usia informan dalam penelitian ini yang merupakan pelaku usaha produksi air legen di desa paciran:

Tabel. 4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah	%
1	25-35	5 orang	33.30%
2	36-45	5 orang	33.30%
3	46-55	5 orang	33.30%

4	56-75	-	-
Jumlah		15 orang	100%

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Usia, sebagian pelaku usaha produksi air legen di desa paciran ini adalah berusia 25 s/d 35, sebanyak 5 orang atau 33.30% dari jumlah keseluruhan informan, kemudian informan berusia 36 s/d 45, sebanyak 5 orang atau 33.30% dari jumlah keseluruhan informan, dan usia antara 46 s/d 55 sebanyak 5 orang atau 33.30% dari jumlah keseluruhan informan. Berikut ini tabel 4 mengenai pendidikan terakhir dalam penelitian ini yang merupakan pelaku usaha produksi air legen di desa paciran:

Tabel. 5 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	-
2	SMP/MTS	3 Orang
3	SMA/MA	11 Orang
4	S1	1 Orang
Jumlah		15 orang

Sumber: data Primer diolah.

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian pelaku usaha produksi air legen di desa paciran ini tamatan, sekolah menengah pertama (SMP) Sebanyak 3 orang, kemudian tamatan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 11 orang dan yang terakhir tamatan sarjana satu (s1) sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir pelaku usaha produksi air legen di desa paciran tamatan Sekolah menengah atas (SM). Berikut ini tabel 5 mengenai Pendapatan informan dalam penelitian ini yang merupakan pelaku usaha produksi air legen di desa paciran:

Tabel. 6 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

NO	Pendapatan/hari	Jumlah	keterangan
1	Rp. 0 – 100.000	-	Biasanya penghasilan saat musim penghujan atau hasil air legen sedikit
2	Rp. 100.000 – 200.000	14 orang	Hari-hari biasa saat air legen banyak yg di produksi
3	Rp. 200.000 – 250.000	1 orang	Hari-hari biasa saat air legen banyak yg di produksi

4	Rp. 250.000 – 300.000	-	Hari-hari biasa saat air legen banyak yg di produksi
5	Rp. 300.000 – 500.000	--	Hari-hari biasa saat air legen banyak yg di produksi

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pelaku usaha produksi air legen dalam sehari, Sebagian besar rata-rata memperoleh Rp. 100.000 s/d 200.000 sebanyak 14 orang dari keseluruhan informan, kemudian pendapatan Rp. 200.000 s/d 250.000 hanya sebanyak 1 orang saja dari keseluruhan banyaknya informan. Dan hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat desa yang berusaha produksi air legen berpenghasilan Rp. 100.000 s/d Rp. 200.000 perhari.

Berikut ini tabel 6 mengenai Lama usaha informan dalam penelitian ini yang merupakan pelaku usaha produksi air legen di desa paciran:

Tabel 7 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Usaha

NO	Tahun	jumlah
1	0 – 8	7 orang
2	9 – 16	2 orang
3	17 – 24	2 orang
4	25 – 30	4 orang
	Jumlah	15 orang

Sumber: Data Primer diolah.

Berdasarkan lama usaha, sebagian pelaku usaha produksi air legen di paciran 0 s/d 8 tahun sebanyak 7 orang dari jumlah informan, kemudian 9 s/d 16 tahun sebanyak 2 orang dari jumlah informan, kemudian 17 s/d 24 tahun sebanyak 2 orang dari jumlah informan, dan yang terakhir 25 s/d 30 tahun sebanyak 4 orang dari jumlah informan. Peneliti sudah melakukan wawancara kepada para pelaku usaha produksi air legen yang berada di desa paciran. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Wawancara

Lama usaha	30 tahun	27 tahun	13 tahun	10 tahun	4 tahun	20 tahun	30 tahun	5 tahun	3 tahun	2 tahun	4 tahun	25 tahun	30 tahun	7 tahun	1 tahun
------------	----------	----------	----------	----------	---------	----------	----------	---------	---------	---------	---------	----------	----------	---------	---------

NO	Nama	Alamat	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan keluarga	Pendapatan perhari
1	Bapak imron	Paciran	48	Sma/Ma	3 anak sekolah	100-200
2	Bapak fadhol	Paciran	47	Smp/Mts	2 anak sekolah	150-250 ribu
3	Bapak kholis	Paciran	33	Sma/Ma	3 adik sekolah	100-150 ribu
4	Bapak ma'ruf	Paciran	40	Sma/Ma	Orang tua yang	100-150 ribu
5	Bapak irwan	Paciran	36	Sma/Ma	1 anak sekolah	100-200 ribu
6	Bapak rofiq	Paciran	44	Smp/Mts	5 anak sekolah	100-200 ribu
7	Bapak mufid	Paciran	50	Smp/Mts	5 anak sekolah	100-200 ribu
8	Bapak Aan	Paciran	39	Sma/Ma	-	100-200 ribu
9	Bapak thoyib	Paciran	31	Sma/Ma	-	100-200 ribu
10	Bapak huda	Paciran	39	Sma/Ma	Orang tua yang sakit	150-200 ribu
11	mas wahid	Paciran	28	S1	3 adik sekolah	100-150 ribu
12	Bapak kholiq	Paciran	50	Sma/Ma	1 anak sekolah	100-150 ribu
13	Bapak darman	Paciran	50	Sma/Ma	3 anak sekolah	100-150 ribu
14	Bapak khalafi	Paciran	31	Sma/Ma	2 anak sekolah	100-150 ribu
15	Mas zarhoni	Paciran	25	Smp/Mts	-	100-150 ribu

5. Kesimpulan

Dari hasil peneliti melakukan wawancara dan hasil data primer di bandingkan dengan teori mengenai kesejahteraan keluarga yang dikemukakan oleh Suyoto (2004) Menjelaskan keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu maupun menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentang terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat

bantuan sandang dan pangan. Dan hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan :

- a. Sebagian besar pelaku usaha tidak mempunyai strategi khusus yang dilakukan untuk produksi air legen, hanya saja informan mengandalkan alam atau musim, kalau pada musim kemarau biasanya menghasilkan bnyak bahan baku atau air legen yg di hasilkan melimpah dan produksi semakin banyak. Sedangkan saat musim penghujan biasanya menghasilkan sedikit air legen dan produksi akan sedikit, tetapi saat itu pula banyak waktu informan untuk bertani dan berternak untuk menambah pemasukan penghasilan.
- b. Tingkat kesejahteraan tersebut bisa dilihat dipada tabel.7 mengenai pendapatan sehari informan, dari pagi sampai sore. Dari pendapatan tersebut peneliti menyimpulkan sebagian besar pelaku usaha air legen tingkat kesejahteraan menengah tetapi pendapatan tersebut belum termasuk hasil dari bertani dan berternak yang sebagian besar informan kerjakan untuk tambahan pemasukan.
- c. Dan penulis menyimpulkan bahwa usaha produksi air legen di desa paciran bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat paciran dengan catatan mampu menjaga kelestarian alam yang terdapat sumber-sumber daya yang bermanfaat untuk manusia.
- d. Adapun penelitian sebelumnya milik Azhari (2017), judul : Strategi rasional eksistensi pedagang tradisional (Studi kasus pada pedagang jubrek dan dawet siwalan di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Pelaku pasar trdisional khususnya pedagang dituntut mampu melakukan tindakan yang tepat agar dapat mempertahankan usahanya tingkatan tindakan sosial yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional memiliki dan mengarahkan pada tujuan utama yaitu mempertahankan keberadaan pedagang pasar tradisional. Bahwa pedagang tradisional masih tetap eksis dan berjuang menjaga keberkelanjutannya demi menjamin keberlangsungan hidup diri dan keluarganya di tengah arus industri dan globalisasi yang menggerus nilai-nilai luhur kemanusiaan.
- e. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah kedua duanya tidak memiliki strategi khusus untuk memperdagangkan jajanan khas paciran yakni jumbrek pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian saya dalam strategi produksi informan juga tidak menggunakan strategi khusus. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari 23 pedagang jumbrek tradisional di desa paciran sedangkan sampel pada penelitian skripsi ini menggunakan 15 pelaku usaha produksi air legen di desa paciran. Proposisi pada penelitian sebelumnya adalah Bahwa pedagang tradisional masih tetap eksis dan berjuang menjaga keberkelanjutannya demi menjamin keberlangsungan hidup diri dan keluarganya di tengah arus industri dan globalisasi yang menggerus nilai-nilai luhur kemanusiaan. Dan sedangkan proposisi pada penelitian skripsi ni adalah Bahwa usaha

produksi air legen di desa paciran dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa paciran kec. Paciran kab. Lamongan, dan masyarakat harus menjaga sumber daya alam yang masih ada dan melestarikannya demi menjamin keberlangsungan hidup masyarakat desa paciran di tengah arus industri dan globalisasi yang menggerus nilai-nilai luhur kemanusiaan.

6. Implikasi Dan Keterbatasan Penelitian

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha produksi air legen meningkatkan eksistensinya, sehingga diharapkan pelaku usaha produksi air legen didesa paciran masih tetap mampu menjaga kelestarian minuman khas paciran dan makanan khas tradisional desa paciran.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prodesur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu;

- a. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara 15 informan/sampel yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Dan Penelitian ini hanya dilakukan pada 15 pelaku usaha produksi air legen yang berada didesa paciran. Sehingga tidak menuntut kemungkinan terdapat banyak strategi lain yang diterapkan oleh masing-masing pelaku usaha produksi air legen.

Daftar Pustaka

Sumber Penelitian

- Azhari, R. (2017). Strategi rasional eksistensi pedagang tradisional (Studi kasus pada pedagang jumbrek dan dawet siwalan di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan). *Skripsi*. Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan.
- Bahaddur, M. (2012). Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta. Bab 3 Metode Penelitian kualitatif. *Skripsi*. Prodi Manajemen Pendidikan Administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hajar, S. (2015). Analisis pendaptan usaha home industry kerupuk di kecamatan samatiga kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Napitupulu, D, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula dalam negeri dan proyeksi produksi dan konsumsi gula di Indonesia. *Skripsi*, Fakultas ekonomi universitas atma jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rusmiati, Bachri dan Rismawati. (2011). Analisis usaha pembuatan gula merah di Kecamatan Sukamaju Kabupaten luwu Utara. *Jurnal*. Equilibrium, Volume 1 Nomer 1 Tahun 2011:69-71.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran. (2017). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. STIEM Paciran.Lamongan.
- Tulusan, F dan Fonda, V. (2014). peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan

didesa lolah II kecamatan tomboriri kabupaten minahasa. *Jurnal*. Lppm Bidang Ekososbudkum, Volume 1 nomer 1 tahun 2014:93-100.

Zulkifli, (2012). Analisis pendapatan dan nilai tambah pada agroindustri keripik ubi di kecamatan tanah luas kabupaten Aceh utara. *Skripsi*. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara.